

SKRIPSI

**DAMPAK IFRS 16 TERHADAP KEY FINANCIAL
RATIO PADA PT GARUDA FOOD PUTRA PUTRI
JAYA Tbk.**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA: CICILIA YEO

NIM: 125160358

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT- SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2019

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : CICILIA YEO
NO. MAHASISWA : 125160358
JURUSAN : AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : TEORI AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : DAMPAK IFRS 16 TERHADAP *KEY FINANCIAL RATIOS* PADA PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JA Tbk. JAKARTA

Jakarta, 12 Desember 2019

Pembimbing,



(Drs. I Cenik Ardana M.M., Ak., CA)

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : CICILIA YEO
N I M : 125160358
PROGRAM STUDI : S.1 AKUNTANSI

JUDUL SKRIPSI

DAMPAK IFRS 16 TERHADAP KEY FINANCIAL RATIO PADA PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA
TBK, JAKARTA

Telah diuji pada sidang Skripsi pada tanggal 22 Januari 2020 dan dinyatakan lulus, dengan majelis penguji terdiri atas :

1. Ketua : VIRIANY
2. Anggota : I CENIK ARDANA
: F.X. KURNIAWAN TJAKRAWALA



Jakarta, 22 Januari 2020

Pembimbing



I CENIK ARDANA

DAMPAK IFRS 16 TERHADAP KEY FINANCIAL RATIO PADA PT GARUDA FOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk.

Cicilia Yeo

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara, Jakarta

(Email: Cicilia_yeo@ymail.com)

Abstract:

This paper aims to explain the impact of IFRS 16 on key financial ratios and to provide stakeholders reaction on the change of new leasing standards. Research method of this study uses the formula of key financial ratio and modify financial report to show the comparison and difference of the standards implementation between the new (IFRS 16) and the previous standards (IAS 17). The results show that financial statements will change when all lease assets and liabilities are capitalised. The study finds that lease capitalisation will have an impact on the reported numbers in the balance sheet and income statement and will result in changes to profitability and leverage ratios. This study uses PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. as an sample of this research.

Keywords: IFRS 16, IAS 17, key financial ratio, operating lease, finance lease.

Abstraksi:

Makalah ini bertujuan untuk menjelaskan dampak dari IFRS 16 terhadap rasio keuangan utama dan menyediakan informasi mengenai reaksi pemangku kepentingan terhadap perubahan peraturan kegiatan sewa. Metode penelitian untuk studi kasus ini menggunakan rumus untuk menghitung rasio keuangan utama dan memodifikasi laporan keuangan untuk membandingkan dan mengetahui perbedaan dari penerapan standar baru (IFRS 16) dan standar lama (IAS 17). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laporan posisi keuangan akan berubah ketika semua aset dan liabilitas dikapitalisasi. Kapitalisasi dari kegiatan sewa ini akan memiliki dampak terhadap angka pada neraca dan laporan laba rugi yang akan menghasilkan perbedaan pada rasio provitabilitas dan rasio solvabilitas. Studi kasus ini menggunakan PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. sebagai sampel penelitian.

Kata kunci: IFRS 16, IAS 17, rasio keuangan utama, sewa operasi, sewa pembiayaan.

Nama kontributor:

I Cenik Ardana “ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjanaa Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Tarumanagara.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, Penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. I Cenik Ardana M.M., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan ikhlas dan sabar, serta memberikan berbagai macam ide, saran, serta pengarahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Sawidji Widioatmodjo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara atas kesempatan yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Hendro Lukman, S.E., M.M., CA, CPMA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara atas memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Elisabeth Sugiarto Dermawan, S.E., M. Si., Ak., CA, yang telah mengajarkan mata pelajaran Teori Akuntansi dengan sangat jelas dan menarik sehingga membuat penulis ingin mengambil Teori Akuntansi sebagai bidang konsentrasi untuk skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staff pengajar Universitas Tarumanagara yang telah memberikan penulis ilmu pengetahuan dan bantuan selama masa kuliah.

6. Papa, mama, kakak, serta segenap keluarga yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Jongki Widjaja, paman saya yang telah memberikan banyak pendapat, bantuan, dan sebagian data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Eka Agustina, yang selalu menyemangati saya dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
9. Teman- teman satu bimbingan, yang telah saling membagi informasi dan bantuan.
10. Pihak- pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam skripsi ini yang telah turut membantu penulis hingga skripsi ini diselesaikan dengan baik.

Penulis mengetahui dan sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, yang dikarenakan oleh keterbatasan informasi dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis meminta maaf sebesar- besarnya apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Akhir kata, penulis mengharapkan bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi bagi para pembaca. Terima Kasih.

Jakarta, 12 Desember 2019

Penulis

Cicilia Yeo

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. PERMASALAHAN.....	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah.....	4
3. Batasan Masalah	5
4. Rumusan Masalah.....	5
B. Tujuan dan Manfaat	6
1. Tujuan	6
2. Manfaat	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	8
B. Teori Akuntansi Positif dan Normatif	9
C. <i>The framework for the preparation and presentation of financial statements (the framework)</i>	11
D. <i>Key Financial Ratios</i>	12
E. <i>Leasing</i> – IAS 17 (PSAK 30) - dari perspektif penyewa (<i>lessee</i>) 13	
F. <i>Leasing</i> – IFRS 16 (PSAK 73) – dari perspektif penyewa	14
G. Penelitian Terdahulu	16
H. Kerangka Pemikiran dan Model Penelitian	20

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Populasi dan Sampel.....	23
	B. Variabel Penelitian.....	23
	C. Operasionalisasi Variabel	24
	D. Metode Penelitian	25
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Subjek Penelitian	27
	B. Deskripsi Objek Penelitian	28
	C. Hasil Penerapan IFRS 16 (PSAK 73).....	40
	D. Analisis dan Pembahasan.....	56
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	61
	B. Keterbatasan.....	62
	C. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3-1 Operasionalisasi Variabel.....	24
Tabel 4.1.1.1 Perhitungan Present Value Mesin Fotocopy.....	42
Tabel 4.1.1.2 Perhitungan Depreciation Expense Mesin Fotocopy.....	42
Tabel 4.1.1.3 Perhitungan Interest Expense Mesin Fotocopy	42
Tabel 4.1.2.1 Perhitungan Present Value Kendaraan	44
Tabel 4.1.2.2 Perhitungan Depreciation Expense Kendaraan.....	44
Tabel 4.1.2.3 Perhitungan Interest Expense Kendaraan	44
Tabel 4.1.3.1 Perhitungan Present Value Forklift.....	45
Tabel 4.1.3.2 Perhitungan Depreciation Expense Forklift.....	45
Tabel 4.1.3.3 Perhitungan Interest Expense Forklift	46
Tabel 4.1.4.1 Perhitungan Present Value Gudang	47
Tabel 4.1.4.2 Perhitungan Depreciation Expense Gudang	48
Tabel 4.1.4.3 Perhitungan Interest Expense Gudang	49
Tabel 4.3.1 Perbandingan Rasio-Rasio Keuangan 2 Versi SAK.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	22
------------	--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Tahun 2018 (PSAK 30 atau IAS 17)
- Lampiran 2 Laporan Laba Rugi PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Tahun 2018 (PSAK 30 atau IAS 17)
- Lampiran 3 Laporan Posisi Keuangan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Tahun 2018 (PSAK 73 atau IFRS 16)
- Lampiran 4 Laporan Laba Rugi PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Tahun 2018 (PSAK 73 atau IFRS 16)
- Lampiran 5 Beban Penjualan (catatan atas laporan keuangan)
- Lampiran 6 Beban Umum dan Administrasi (catatan atas laporan keuangan)
- Lampiran 7 Keterangan Sewa
- Lampiran 8 Perubahan pada Neraca PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
- Lampiran 9 Perubahan pada Laporan Laba Rugi PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
- Lampiran 10 Informasi Keuangan Sebelum dan Sesudah Kapitalisasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan sebuah entitas perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar, sumber pembiayaan merupakan salah satu faktor penting yang diperhatikan agar kelangsungan usaha, pertumbuhan, tujuan, dan kesuksesan perusahaan dapat tercapai. Setiap perusahaan pasti menginginkan untuk mendapatkan barang modal atau aset dengan biaya sekecil- kecilnya agar dapat menghemat modal dan mendapatkan keuntungan yang sebesar- besarnya.

Dengan mengetahui kebutuhan akan sumber pembiayaan yang semakin meningkat dari sebagian besar perusahaan yang ada, maka pada tahun 1700an, Amerika sebagai negara pertama yang menggunakan *leasing*, memperkenalkan perusahaan *leasing* kepada masyarakat. Menurut Peraturan Presiden No. 9 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan, *leasing* atau yang sering disebut dengan penyewaan merupakan salah satu jenis sumber pembiayaan aset atau barang modal bagi perusahaan atau perorangan dalam jangka waktu tertentu.

Leasing dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: *financing lease* dan *operating lease*. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 1169/KMK.01/1991, *Financing lease* merupakan sebuah kegiatan sewa menyewa, dimana *lessor* (pihak yang menyewakan) menyewakan barang modal kepada *lessee* (pihak penyewa) dimana pada akhir masa sewa, *lessee* diberikan hak opsi untuk membeli barang modal yang disewa itu berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati, sedangkan *operating lease* merupakan sebuah kegiatan sewa menyewa, dimana *lessor* (pihak yang menyewakan) menyewakan barang modal kepada *lessee* (pihak penyewa)

tetapi pada akhir masa *leasing* atau sewa, *lessee* tidak diberikan hak opsi untuk membeli barang modal yang disewa itu berdasarkan nilai sisa.

Setelah masyarakat luas mengetahui dan memahami pengertian, tujuan, serta manfaat dari *leasing*, baik *operating lease* maupun *financing lease*, maka sekitar pada pertengahan tahun 1800an, banyak perusahaan yang bergerak dibidang lokomotif menggunakan metode *financing lease* sebagai sumber pembiayaan untuk membiayai peralatan berat, kendaraan, dan peralatan lainnya yang digunakan untuk membangun jalur rel kereta api. Kemudian, pada pertengahan tahun 1900an, masyarakat mulai menggunakan *short-term leases* atau yang dikenal dengan *operating lease* yang masa penyewaannya kurang dari 12 bulan untuk memenuhi kebutuhan barang yang sangat meningkat dari pelanggan yang dikarenakan oleh keadaan khusus, seperti: perang dunia ke-II. Seiring dengan perkembangan zaman dan berjalannya waktu, banyak negara di Australia dan Eropa, termasuk di Indonesia juga sudah mulai menggunakan *leasing*.

Kerangka dasar konseptual (*conceptual framework*), mengharuskan pelaporan laporan keuangan harus memenuhi *kualitas* dasar: relevan (*relevance*) dan penyajian yang jujur (*faithful representation*) dimana, relevan harus mencakup tiga hal: mampu memprediksi nilai di masa yang akan datang (*predictive value*), mampu melakukan konfirmasi terhadap nilai atau ekspektasi (*confirmatory value*), dan apakah informasi material untuk dilaporkan atau disajikan (*materiality*). Penyajian yang jujur harus mencakup tiga hal juga, yaitu: semua informasi yang diperlukan disajikan (*completeness*), informasi yang disajikan bebas dari kesalahan (*free from error*), dan informasi yang disajikan oleh perusahaan harus bersifat netral (*neutrality*). Untuk mencapai kualitas dasar tersebut, terdapat beberapa kriteria kualitas tambahan yang harus dicapai guna meningkatkan dan melengkapi kualitas dasar, yaitu: informasi yang disajikan harus dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau dengan perusahaan lain (*comparability*), ketika dilakukan pengukuran atau perhitungan harus menghasilkan hasil yang sama (*verifiability*), informasi tersedia bagi pengambil

keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan (*timeliness*), dan informasi yang disajikan dimengerti oleh pengguna laporan keuangan (*understandability*).

Dikarenakan pelaporan laporan keuangan perlu mengikuti kerangka dasar konseptual dan semakin meningkatnya perusahaan yang menggunakan *leasing*, maka dirasakan perlu oleh *International Accounting Standard Board* (IASB) untuk membuat dan menentukan standar pelaporan keuangan mengenai *leasing*. Setelah dilakukan banyak diskusi dan perdebatan mengenai perlakuan akuntansi, pengungkapan, serta cara pelaporan untuk *financing lease* maupun *operating lease*, serta bagi *lessor* maupun *lessee*, maka pada tahun 1982, *International Accounting Standard Committee* (IASC) mengeluarkan *International Accounting Standards* (IAS) 17 yang mengatur tentang *leasing* “*Accounting for Leases*”. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 30 mengenai *leasing* yang dianut di Indonesia merupakan adopsi dari IAS 17.

IAS 17 telah mengalami banyak kali revisi, kontroversi, dan kritik dikarenakan pelaporan kegiatan *leasing* menggunakan IAS 17 dalam laporan keuangan dianggap tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan dan dianggap pengungkapan atau pengakuan *leasing* dibawah IAS 17 kurang tepat. Tetapi, IAS 17 tetap digunakan dan tidak diganti selama 27 tahun. Setelah berbagai macam pertimbangan dan perkembangan, pada tahun 2009, *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dengan *United States Generally Accepted Accounting Principles* (US GAAP), berkolaborasi untuk membentuk dan menetapkan satu peraturan tunggal untuk mengatur tentang *leasing*. Pada tahun 2016, IASB resmi mengeluarkan peraturan baru, yaitu IFRS 16 untuk menggantikan IAS 17 yang mengatur tentang *leasing*. IFRS 16 ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ada di Indonesia mengikuti *International Financial Reporting Standards* (IFRS), sehingga pada tahun 2017, PSAK juga mengeluarkan PSAK 73 untuk menggantikan PSAK 30

yang diadopsi dari IFRS 16 yang mengatur tentang *leasing*. PSAK 73 berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Pada peraturan *leasing* yang baru ini, PSAK 73 atau IFRS 16, *leasing* atau sewa tidak lagi diklasifikasikan menjadi *operating lease* atau *financing lease*, tetapi *leasing* akan menggunakan konsep “*right-of-use assets*”, sehingga perlakuan akuntansi pada prinsipnya hanya mengenal *financial lease* dari pihak *lessee*. Hal ini tentu saja memiliki banyak dampak dan pengaruh terhadap laporan keuangan (terutama pada bagian aset dan liabilitas) dan *key financial ratios*.

Key financial ratio atau rasio keuangan pokok merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan selama suatu periode tertentu (Munawir, 2010 : 106). Rasio keuangan ini biasanya sering digunakan untuk mengukur profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi dari sebuah perusahaan (Kasmir, 2014 : 104).

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat bahwa PSAK 73 yang merupakan adopsi dari IFRS 16 tentang *leasing* yang baru berlaku efektif 1 Januari 2020, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus ini menjadi sebuah studi kasus untuk mengetahui apa dampak PSAK 73 atau IFRS 16 yang baru ini terhadap laporan keuangan dan terhadap *key financial ratio*, terutama pada perusahaan di Indonesia yang banyak menggunakan *operating lease*.

2. Identifikasi Masalah

Dengan adanya peraturan PSAK atau IFRS baru mengenai perubahan prinsip *leasing* ini, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

PSAK dan IFRS mengharuskan bahwa laporan keuangan yang disajikan harus memenuhi syarat *transparency*, dalam arti bahwa laporan keuangan yang disajikan harus dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan semua hal harus disajikan dalam laporan keuangan. Akan tetapi, pada pelaksanaan *operating lease*, diperbolehkan untuk menggunakan metode *off balance sheet*. Adapun, yang dimaksud dengan *off balance sheet* adalah dalam laporan keuangan, pihak *lessee* tidak mencatat barang sewa tersebut sebagai aset sewa dan liabilitas sewa pada

neraca, tetapi hanya dicatat sebagai beban sewa dalam laporan laba rugi (Paik, et al., 2015 : 996), dengan demikian, jumlah aset dan liabilitas akan menjadi lebih kecil dari yang seharusnya sehingga ini tidak memenuhi syarat *transparency*. Hal ini yang menyebabkan dikeluarkannya PSAK 73 atau IFRS 16 yang mengharuskan bahwa *lessee* harus mencatat dan mengakui aktivitas sewa sebagai *financial lease*, kecuali aktivitas penyewaan yang jangka waktunya sangat singkat atau kurang dari 12 bulan dan apabila barang modal atau aset yang disewa itu bernilai kecil. Selain itu, PSAK 73 (IFRS 16) ini juga mengharuskan kegiatan *leasing* harus diungkapkan dan dicatat dengan metode *on balance sheet*, yaitu aset atau barang modal yang disewa itu harus diungkapkan dalam neraca sebagai aset sewa dan liabilitas sewa (Paik, et al., 2015 : 996). Hal ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan pada jumlah aset dan liabilitas, sehingga akan berdampak pada rasio- rasio keuangan.

3. Batasan Masalah

Agar cakupan variabel yang dibahas dalam studi kasus ini menjadi lebih jelas dan lebih terfokus, perlu adanya suatu batasan masalah agar pembahasan yang dibahas tidak terlalu luas. Oleh karena itu, batasan masalah yang digunakan oleh penulis untuk membatasi studi kasus ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen dalam studi kasus ini adalah IFRS 16 (PSAK 73) *leasing*.
- b. Variable dependen dalam studi kasus adalah *key financial ratios* yang meliputi ROA (*return on assets*), ROE (*return on equity*), DER (*debt to equity ratio*), dan DAR (*debt to asset ratio*).
- c. Sampel yang digunakan dalam studi kasus ini adalah PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
- d. Pada studi kasus ini, pembahasan hanya dari segi *lessee* (penyewa).

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah- masalah yang akan dibahas dalam studi kasus ini, antara lain:

- a. Apakah penerapan IFRS 16 berpengaruh terhadap *key financial ratio*?
- b. Bagaimana tanggapan para pemangku kepentingan terhadap perubahan PSAK mengenai *leasing* ini?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dari studi kasus yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penerapan IFRS 16 atau PSAK 73 terhadap *key financial ratio* dan juga untuk mengetahui bagaimana tanggapan para pemangku kepentingan terhadap perubahan mengenai PSAK *leasing* ini.

2. Manfaat

- a. Bagi penulis

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memperluas wawasan, pemahaman serta pengetahuan penulis mengenai peralihan peraturan *leasing* dari IAS 17 (PSAK 30) menjadi IFRS 16 (PSAK 73) dan juga dampak dari peralihan peraturan itu terhadap laporan keuangan dan *key financial ratio*.

- b. Bagi Perusahaan

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran bagi perusahaan untuk mengetahui dampak penerapan IFRS 16 terhadap laporan keuangan perusahaan dan juga *key financial ratio*, serta mengetahui apakah terdapat keuntungan dalam menerapkan IFRS 16 dan memberi gambaran kepada perusahaan tentang perbedaan penerapan IAS 17 dan IFRS 16 dan cara mengubah atau mengkonversi perlakuan akuntansi dalam menerapkan IFRS 16, baik dari segi laporan keuangan, jurnal, maupun rasio keuangan.

c. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan ataupun investor dalam mengambil keputusan untuk investasi atau memberikan penyewaan atau pembiayaan barang modal yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan.

d. Bagi Pihak Lain

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, pengetahuan, dan juga referensi bagi pihak- pihak lain yang terkait, serta untuk penelitian mengenai topik pembahasan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkazaleh, A.M.K. (2018). To what extent does financial lease has impact on the financial performance of Islamic bank: a case studies of Jordan. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, Vol. 22, No. 1, pp. 1-14.
- Atlantis, T. dan Sari, E. (2016). The effect of the IFRS 16: constructive capitalization of operating leases in the Turkish retailing sector. *Pressacademia*, Vol. 5, pp. 138.
- Barone, E., Birt, J., & Moya, S. (2014). Lease Accounting: A Review of Recent Literature. *Accounting in Europe*, Vol. 11, No. 1, pp. 35-54.
- Beattie, V., & Goodacre, A. (2015). The impact of constructive operating lease capitalization on key accounting ratios. *Accounting and Business Research*, Vol. 28, No. 4, pp. 233-254.
- Bostwick, E.D., Okeefe, W.T., & Fahnestock, R.T. (2013). Effects of Lease Capitalization Techniques on Key Measures of Financial Performance. *Journal of Finance and Accountancy*, Vol. 12, pp. 93-104.
- Boyle, D.M. (2014). Lease accounting: lessee provisions of proposed accounting standards update. *Management Accounting Quarterly*, Vol. 15, No. 2, pp. 14-20.
- Branswijck, D., Longueville, S., & Everaert, P. (2011). The financial impact of the proposed amendments to IAS 17: Evidence from Belgium and The Netherlands. *Accounting and Management Information Systems*, Vol. 10, No. 2, pp. 275-294.
- Christians, C., Glasser, T., McQuail, D., Nordenstreng, K., & White, R. (2009). Normative theories of the media: journalism in democratic societies. *journalism in democratic societies*, pp. 1-275.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Duke, J.C., Hsieh, S., & Su, Y. (2009). Operating and synthetic lease: exploiting financial benefits in the post- Enron era. *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*, Vol. 25, No. 1, pp. 28-39.

- Franz, D.P., Hsieh, S.J., & Duke, J.C. (2012). Evaluating Constructive Lease Capitalization and Off-Balance-Sheet Financing: An Instructional Case with FedEx and UPS, *Accounting Perspective*, Vol. 11, No. 1, pp. 57-69.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory* (7th ed.). Milton, Qld.: Wiley & Sons.
- Harahap, Sofian Safri. (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Persada.
- Hendriksen, E. S., & Van Breda, M. F. (1992). *Accounting theory*. Homewood, IL.: Irwin.
- Hjertstedt, N. (2018). Strategizing IFRS 16- leases and real estate: exploring implementation and contractual strategies relating to new accounting regulation. *Degree Project Master of Science*, Stockholm, Sweden. <https://www.semanticscholar.org/paper/Strategizing-IFRS-16-%E2%80%93-Leases-and-Real-Estate-%3A-and-Hjertstedt/483e073d9c593dbda70a212db2cf8200574f5317>
- Hussey, R. (2018). Accounting for leases and the failure of convergence, *Athens Journal of Business and Economics*, Vol. 4, No. 1, pp. 7-24.
- International Accounting Standard Board (IASB). (1982). *International Accounting Standard (IAS) No. 17: Accounting for Leases*.
- International Accounting Standard Board (IASB). (2016). *International Financial Reporting Standard (IFRS) No. 16: Leases*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (revisi 2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 30 tentang Sewa*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-27-psak-30-sewa>. Diakses tanggal 21/10/2019.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 73 tentang Sewa*. <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-990-pengesahan-draf-eksposur-de-psak-73-sewa>. Diakses tanggal 21/10/2019.
- Jensen, M.C., W. H. Meckling.(1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.

- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Keuangan. (1991). *Keputusan Menteri Keuangan No. 1169/KMK.01/1991 tentang Kegiatan Sewa Guna Usaha (Leasing)*. http://hukum.unsrat.ac.id/uang/kmk_1169_1991.htm. Diakses tanggal 8/10/2019.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., & Warfield, T.D. (2014). *Intermediate Accounting*; 2nd edition; John Wiley & Sons.
- Kostolansky, J., & Stanko, B. (2011). The Joint FASB/IASB Lease Project: Discussion And Industry Implications. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*. Vol. 9, No. 9, pp. 29-36.
- Krawczak, M. and Dylag, R. (2018). The impact of IFRS 16 on the financial position of selected companies from the WIG30 index. *zeszyty teoretyczne rachunkowości*, pp. 57-76.
- Maali, B. (2018). The Effect of Applying the New IFRS 16 "Leases" on Financial Statements: An Empirical Analysis on the Airline Industry in the Middle East. *German Jordanian University*, Vol. 4, No.1, pp. 1-9.
- Magli, F., Nobolo, A. and Ogliari, M. (2018). The Effects on Financial Leverage and Performance: The IFRS 16. *International Business Research*, Vol. 11, No. 8, pp. 76-89.
- Maglio, R., Rey, A., & Rapone, V. (2018). Capitalisation of operating lease and its impact on firm's financial ratios: Evidence from Italian listed companies, *Corporate Ownership and Control*, Vol. 15, No. 3, pp. 152-162.
- Morais, I.L. (2013). Why company choose to lease instead of buy? Insights from academic literature, *Academia. Revista Latinoamericana de Administración*, Vol. 26, No. 3, pp. 432-466.
- Morales, J. and Zamora, C. (2018). Effects of IFRS 16 on Key Financial Ratios of Spanish Companies. *Estudios de Economía Aplicada*, Vol. 36, No. 2, pp. 385-406.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Oztruk, M. and Sercemeli, M. (2016). Impact of New Standard "IFRS 16 Leases" on Statement of Financial Position and Key Ratios: A Case Study on an Airline Company in Turkey. *Business and Economics Research Journal*, Vol. 7, No. 4, pp. 143-157.

- Padgett, T.M. (2016). Lease accounting: an investigation of the success of accounting convergence projects, *Submitted in partial fulfillment of the requirements for Departmental Honors in the Department of Accounting in the Neeley School of Business Texas Christian University*, Fort Worth, Texas.
https://repository.tcu.edu/bitstream/handle/116099117/19885/Padgett_Tyler-Honors_Project.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Paik, D.G.H., Lee, B., Smith, J.V.D.L., & Yoon, S.W. (2015). The Relation between Accounting Information in Debt Covenants and Operating Leases. *Accounting Horizons*, Vol. 29, No. 4, pp. 969-996.
- Pardo, F., Pla, D. dan Gimenes, P. M. (2018). Constructive capitalization model of operating leases: The impact of ifrs 16 in european companies. *Modeling Social Behavior and Its Applications*, pp. 105-123.
- Park, Y., & Na, K. (2017). The Effects of Listing Status on a Firm's Lease Accounting: Evidence from South Korea, *Gadjah Mada International Journal of Business*, Vol. 19, No. 1, pp. 77-92
- Peraturan Presiden. (2009). *Peraturan Presiden Nomor 9 tentang Lembaga Pembiayaan*. <https://www.atrbpn.go.id/Publikasi/Peraturan-Perundangan/Peraturan-Presiden/peraturan-presiden-nomor-9-tahun-2009-1191>. Diakses tanggal 8/10/2019.
- Sacarin, M. (2017). IFRS 16 Leases Consequences on the Financial Statements and Financial Indicators. *Audit financiar*, Vol. 15, No. 1, pp. 114-122.
- Setijaningsih, H.T. (2012). Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 16, No. 3, pp. 427-438.
- Singh, A. (2011). A restaurant case study of lease accounting impacts of proposed changes in lease accounting rules, *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, Vol. 23, No.6, pp. 820-839.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Tai, B.Y. (2013). Constructive Capitalization of Operating Leases in the Hong Kong Fast-Food Industry. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol. 3, No. 1, pp. 128-142.
- Wong, K. and Joshi, M. (2015). [The Impact of Lease Capitalisation on Financial Statements and Key Ratios: Evidence from Australia](#). *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, Vol. 9, No. 3, pp. 27-44.

You, J. (2017). The Impact of IFRS 16 Leases on Financial Statements of Airline Companies. *A dissertation submitted to Auckland University of Technology in fulfilment of the requirements for the degree of Master of Business (MBus), Auckland, New Zealand.*
<https://core.ac.uk/download/pdf/132419477.pdf>